

**KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA
DALAM PEMBELAJARAN DARING
DI BA AISYIYAH 1 BUKATEJA KECAMATAN BUKATEJA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
SOIMATUS SYAHRIYAH
NIM. 1617406039**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI BA AISYIYAH 1 BUKATEJA KECAMATAN BUKATEJA

SOIMATUS SYAHRIYAH

1617406039

Abstrak: Semenjak munculnya Covid -19 di Indonesia, pendidikan beralih dari pembelajaran Tatap Muka (Offline) menjadi Pembelajaran Online atau daring (Pembelajaran daring). Pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak maksimal. Pada jenjang pendidikan PAUD dalam hal demikian sangat diperlukan kolaborasi guru dan orang tua untuk dilakukan agar terbangun persepsi yang sama antara guru dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memahami fenomena lapangan secara deskriptif. Lokasi penelitian yang diambil berada di sebuah lembaga pendidikan anak usia dini, BA Aisyiyah 1 Bukateja Kecamatan Bukateja. sumber data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk verifikasi data dilakukan dengan menggunakan analisis *Miles and Huberman*, dari pengumpulan data hingga penyajian data, serta dilakukan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan fokus kajian penelitian pada kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring, yang berfokus pada pola kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring. Pola kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja dilakukan dengan empat pola kolaborasi, diantaranya; kesatu pola kolaborasi parenting, yang merupakan suatu pertemuan wali murid, pengurus Yayasan, dan guru BA Aisyiyah 1 Bukateja dengan cara mengundang wali murid dan pengurus Yayasan untuk datang ke BA Aisyiyah 1 Bukateja. Parenting dilakukan tiga kali dalam satu tahun, yaitu pada saat awal masuk tahun ajaran baru, penerimaan raport semester 1, dan penerimaan raport semester dua sekaligus kelulusan siswa. Dalam masa pandemic parenting tetap dilakukan secara tatap muka dengan tetap mematuhi protocol kesehatan. Parenting awal masuk pembelajaran dilakukan pada tanggal 13 Juli 2020 di BA Aisyiyah 1 Bukateja yang beralamat di desa Bukateja Rt 03 Rw 08 Kecamatan Bukateja dengan dihadiri oleh seluruh wali murid, pengurus Yayasan, dan para guru BA Aisyiyah 1 Bukateja. Pada kegiatan ini membahas penyampaian informasi selama pembelajaran daring, kolaborasi guru dalam parenting adalah memberikan arahan bagaimana cara untuk membantu anak belajar selama daring, guru mengajak orang tua untuk saling bekerjasama dalam keberhasilan pembelajaran sehingga pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta hal-hal lain yang terkait dengan pembelajaran daring. Sedangkan kolaborasi wali murid dalam parenting adalah memiliki sikap pro-aktif saat guru mengajak bekerjasama, wali murid siap dalam membantu guru selama pembelajaran daring dirumah dengan menjadi guru pengganti dirumah. Sikap pro-aktif lain ditunjukkan seperti dalam penentuan SPP Bulanan, ketika guru memberikan pilihan jumlah nominal SPP, kemudian wali murid lebih memilih nominal yang lebih besar dibandingkan yang lebih sedikit dengan kemauan dari wali murid tersendiri tanpa ada paksaan dari guru. Itu adalah salah satu sikap pro-aktif wali murid dalam mendukung anaknya tetap bersekolah meski dalam masa pandemi. Kedua, pola kolaborasi Komunikasi, yang dimaksud komunikasi disini merupakan suatu interaksi terkait pembelajaran daring dan informasi lainnya antara guru dan orang tua BA Aisyiyah 1 Bukateja melalui alat media seperti

Handphone. Komunikasi yang dilakukan adalah melalui Aplikasi WhatsApp, diantara bentuk kolaborasi komunikasi adalah guru mengirimkan materi dan tugas-tugas pembelajaran kepada anak melalui group WhatsApp kelas yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas A dan Kelas B. Setiap kelas memiliki group WhatsApp masing-masing untuk memudahkan guru dan orang tua menjalin komunikasi. Pada saat guru mengirimkan tugas, orang tua merespon dengan baik kemudian orang tua yang menyampaikan dan mengarahkan tugas dari guru kepada anak sebagai bentuk kolaborasi orang tua dalam membantu guru melaksanakan pembelajaran daring selama pandemic, karena anak usia dini tentunya belum paham dalam penggunaan teknologi apalagi untuk anak-anak yang belum bisa membaca. Sehingga dibutuhkan kerjasama orang tua dalam mengarahkan anak. Selain itu, orang tua membantu mengirimkan tugas kembali yang sudah dikerjakan oleh anak untuk dikumpulkan di group WhatsApp masing-masing kelas. Setiap hari guru berkomunikasi melalui WhatsApp dengan menyapa anak-anak dan orang tua seperti *“Assalamu’alaikum, ayah-bunda, anak sholekh dan sholekhah, selamat pagi semuanya, semoga hari ini sudah bangun tidur dan jangan lupa dzikir paginya ya”*. Adapun melalui WhatsApp orang tua dapat menanyakan langsung terkait pembelajaran yang kurang jelas dipahami oleh orang tua, kemudian menyampaikan perkembangan anaknya ketika izin atau mogok tidak mau mengerjakan tugas. Jadi antara guru dan orang tua saling berkolaborasi menjalin komunikasi melalui sosial media Whatsapp. Ketiga, pola kolaborasi saling percaya, merupakan pandangan guru terhadap orang tua selama pembelajaran daring. Hal ini dibuktikan sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Liah selaku kepala sekolah sekaligus wali murid kelas A BA Aisyiyah 1 Bukateja bahwa guru BA Aisyiyah 1 Bukateja percaya bahwa orang tua mampu mengajari anak-anaknya belajar dirumah, mengingat materi atau tugas dijenjang pendidikan PAUD tidaklah sesulit di SLTP atau SLTA, sehingga orang tua mampu mendampingi anak belajar dengan panduan dan arahan guru dari jarak jauh. Dan ketika ada perintah dari guru terkait tugas yang belum bisa dipahami oleh orang tua bisa ditanyakan langsung di group WhatsApp atau secara pribadi. Keempat pola kolaborasi keterlibatan orang tua, merupakan sikap pro-aktif atau sikap ikut andil orang tua BA Aisyiyah 1 Bukateja untuk membantu guru mensukseskan pembelajaran selama masa daring saat pandemi, sehingga pembelajaran dapat tetap berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam berkolaborasi diantaranya sebagai guru pendamping selama belajar daring dirumah. Bukan hanya mendampingi, tapi mengarahkan, membantu, dan membimbing anak saat ada tugas dari guru. Saat ada pekerjaan atau tugas yang menurut anak sulit, orang tua memberikan pemahaman kepada anak bagaimana cara mengerjakan, bukan orang tua yang mengerjakan tugas anak tetapi hanya mendampingi dan mengarahkan. Orang tua juga memberikan dukungan dan motivasi kepada anak untuk tetap semangat belajar seperti, kata-kata *“ ayok semangat nanti cepat selesai seperti teman-teman yang lain”*. Orang tua juga terlibat dalam membantu anak berkomunikasi dengan guru yaitu mengirimkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru melalui WhatsApp. Dalam pelaksanaan kolaborasi antara guru dan orang tua di BA Aisyiyah 1 Bukateja di ikuti dengan faktor penghambat dan faktor pendukung. Diantara faktor pendukung kolaborasi sebagai berikut; Kesatu, adanya sikap pro-aktif orang tua dalam berkolaborasi dengan orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja, dibuktikan dengan cara berkomunikasi guru dan orang tua

di group WhatsApp, dimana ketika guru memberikan tugas yang dikirim melalui WhatsApp, orang tua merespon dengan baik. Dan apabila ada siswa yang mogok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, orang tua antusias memberikan informasi dengan melaporkannya di group WhatsApp bahwa anaknya mogok tidak mau mengerjakan tugas, hal lain ketika anaknya sakit orang tua juga antusias melaporkannya untuk meminta izin bahwa anaknya belum bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru pun memberikan respon dengan baik. Kedua, penyampaian informasi yang jelas sehingga mudah dipahami oleh wali murid, ketika guru memberikan materi pembelajaran digroup WhatsApp dengan menggunakan bahasa yang baik dan jelas sehingga mudah dipahami dan diterima baik oleh orang tua untuk kemudian disampaikan kepada anak. Ketiga, tersedianya alat media pembelajaran daring seperti Handphone yang sudah memiliki fitur aplikasi sosial media yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring. Secara keseluruhan guru dan orang tua BA Aisyiah 1 Bukateja memiliki alat media pembelajaran Handphone yang sudah memiliki fitur aplikasi pembelajaran seperti WhatsApp, Zoom dan lain sebagainya, sehingga tidak ada wali murid yang ketinggalan informasi atau pembelajaran daring. Adapun faktor penghambat kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiah 1 Bukateja yaitu kesatu, keterbatasan kemampuan menggunakan IT mengakibatkan dalam komunikasi pembelajaran daring hanya melalui aplikasi itu-itu saja yaitu WhatsApp dan Zoom, sehingga tidak berkembangnya kemampuan guru dan orang tua dalam penggunaan IT. Kedua, Kesibukan wali murid sehingga tidak memiliki waktu banyak untuk mendampingi anak belajar daring. Kebanyakan wali murid BA Aisyiah yang sibuk bekerja, sehingga menghambat kerjasama guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Contohnya ketika guru mengirimkan tugas kepada anak digroup whatsapp guru tidak membatasi kapan tugas tersebut dikumpulkan, hal tersebut dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga orang tua lebih lambat melaporkan tugas yang sudah dikerjakan setelah pulang kerja, itu sebenarnya menghambat pekerjaan guru dalam menilai hasil tugas anak-anak, semakin cepat orang tua mengirimkan tugas kepada guru maka semakin cepat guru menilai. Tetapi dengan adanya kesibukan bekerja orang tua menyebabkan waktu untuk mendampingi anaknya belajar daring dan mengirimkan tugas kepada guru tidaklah sewaktu-waktu, sehingga guru harus menunggu orang tua pulang bekerja. Ketiga, Handphone orang tua digunakan untuk dua anak atau lebih sehingga dapat memperlambat pengiriman tugas. Faktor penghambat ke empat adalah mood anak. Ketika orang tua sudah bersemangat untuk mendampingi anaknya belajar, mood anak yang sedang tidak bagus membuat anak seringkali mogok untuk mengerjakan tugas, sehingga pengerjaan atau tugas ditunda sampai mood anak membaik, itu sangat menghambat pekerjaan guru, dan memperlambat penilaian guru.

Kata Kunci: Kolaborasi Guru dan orang tua , Pembelajaran daring, Anak Usia Dini, BA Aisyiah 1 Bukateja.

TEACHER AND PARENTS COLLABORATION IN ONLINE LEARNING IN BA AISYIYAH 1 BUKATEJA, BUKATEJA DISTRICT

**SOIMATUS SYAHRIYAH
1617406039**

Abstract: Since the emergence of Covid -19 in Indonesia, education has shifted from face-to-face learning (Offline) to online learning or online learning (online learning). Learning becomes ineffective and not optimal. At the PAUD education level, it is very necessary to collaborate with teachers and parents to build the same perception between teachers and parents in supporting the online learning process. This research uses qualitative methods by understanding field phenomena descriptively. The research location was taken at an early childhood education institution, BA Aisyiyah 1 Bukateja, Bukateja District. sources of data collected came from interviews, observations, and documentation. For data verification, Miles and Huberman analysis was used, from data collection to data presentation, and triangulation method was used. The results showed that the focus of the research study was on teacher and parent collaboration in online learning, which focused on the pattern of collaboration between teachers and parents in online learning. The pattern of collaboration between teachers and parents in online learning at BA Aisyiyah 1 Bukateja is carried out with four collaboration patterns, including; The first is a parenting collaboration pattern, which is a meeting of parents, Foundation administrators, and teachers of BA Aisyiyah 1 Bukateja by inviting parents and administrators of the Foundation to come to BA Aisyiyah 1 Bukateja. Parenting is carried out three times a year, namely at the beginning of the new academic year, receiving first semester report cards, and receiving second semester report cards as well as student graduation. During the pandemic parenting is still done face-to-face while still adhering to the health protocol. Early parenting in learning was carried out on July 13, 2020 at BA Aisyiyah 1 Bukateja which is located at Bukateja village Rt 03 Rw 08 Bukateja District, attended by all guardians of students, Foundation administrators, and teachers of BA Aisyiyah 1 Bukateja. This activity discusses the delivery of information during online learning, teacher collaboration in parenting is to provide directions on how to help children learn online, the teacher invites parents to cooperate with each other in successful learning so that learning continues to run according to learning objectives, and other things related to online learning. Meanwhile, the collaboration between parents in parenting is having a pro-active attitude when the teacher invites them to cooperate, the student guardian is ready to help the teacher during online learning at home by becoming a substitute teacher at home. Another pro-active attitude is shown in the determination of the Monthly SPP, when the teacher gives a choice of the nominal amount of the SPP, then the student's guardian prefers a larger nominal compared to a smaller one with the will of his own guardian without any coercion from the teacher. This is one of the pro-active attitudes of parents in supporting their children to stay in school even during the pandemic. Second, the pattern of communication collaboration, which is meant by communication here is an interaction related to online learning and other information between teachers and parents of BA Aisyiyah 1 Bukateja

through media tools such as cellphones. The communication carried out is through the WhatsApp application, among forms of communication collaboration is the teacher sending learning materials and assignments to children through the WhatsApp group class which consists of two classes, namely Class A and Class B. Each class has its own WhatsApp group to facilitate teachers and students. parents communicate. When teachers send assignments, parents respond well then it is parents who convey and direct assignments from teachers to children as a form of parent collaboration in helping teachers carry out online learning during a pandemic, because early childhood certainly does not understand the use of technology especially for children. -children who cannot read. So it takes the cooperation of parents in directing children. In addition, parents help send back assignments that have been done by children to be collected in the WhatsApp group of each class. Every day the teacher communicates via WhatsApp by greeting the children and parents like "Assalamu'alaikum, parents, pious and pious children, good morning everyone, I hope you wake up today and don't forget the morning dhikr". Meanwhile, through WhatsApp, parents can ask directly related to learning that is not clearly understood by parents, then convey the progress of their child when permission or on strike does not want to do assignments. So between teachers and parents collaborate with each other to communicate through social media Whatsapp. Third, the pattern of mutual trust collaboration, is the teacher's view of parents during online learning. This is evidenced as stated by Mrs. Liah as the principal and guardian of class A BA Aisyiyah 1 Bukateja that the BA Aisyiyah 1 Bukateja teacher believes that parents are able to teach their children to study at home, considering that the material or tasks at the PAUD education level are not as difficult as in junior high school. or high school, so that parents are able to accompany their children to study with the guidance and direction of the teacher from a distance. And when there are orders from the teacher regarding assignments that cannot be understood by parents, they can be asked directly in the WhatsApp group or privately. The four collaborative patterns of parental involvement are a pro-active attitude or the attitude of taking part in BA Aisyiyah 1 Bukateja's parents to help teachers succeed in learning during online times during the pandemic, so that learning can continue according to learning objectives. The involvement of parents in collaborating, including as a companion teacher during online learning at home. Not only accompanying, but directing, assisting, and guiding children when there are assignments from the teacher. When there is a job or task that the child finds difficult, parents provide an understanding to the child how to do it, not the parent who does the child's task but only assists and directs it. Parents also provide support and motivation to children to keep the spirit of learning, such as the words "let's get excited, it will be over soon like the other friends". Parents are also involved in helping children communicate with teachers, namely sending assignments given by the teacher via WhatsApp. In the implementation of collaboration between teachers and parents at BA Aisyiyah 1 Bukateja followed by inhibiting factors and supporting factors. Among the supporting factors for collaboration are as follows; First, there is a pro-active attitude of parents in collaborating with parents in online learning activities at BA Aisyiyah 1 Bukateja, as evidenced by the way teachers and parents communicate in WhatsApp groups, where when the teacher gives assignments sent via WhatsApp, parents respond with good. And if there are students who strike on assignments given by the teacher, parents are enthusiastic

about providing information by reporting them in the WhatsApp group that their children are on strike and don't want to do assignments, another thing when their children are sick parents are also enthusiastic to report them asking for permission that their children have not been able to do assignments given by the teacher, the teacher also responded well. Second, the delivery of clear information so that it is easily understood by the parents, when the teacher provides learning material in the WhatsApp group using good and clear language so that it is easily understood and accepted by parents and then conveyed to their children. Third, the availability of online learning media tools such as mobile phones that already have social media application features that can be used for online learning. Overall teachers and parents of BA Aisyiyah 1 Bukateja have mobile learning media tools that already have learning application features such as WhatsApp, Zoom and so on, so that no parent of students misses information or online learning. The inhibiting factors for collaboration between teachers and parents in online learning at BA Aisyiyah 1 Bukateja are, first, the limited ability to use IT results in online learning communication only through the same applications, namely WhatsApp and Zoom, so that the ability of teachers and parents to use it does not develop. IT. Second, the parents are busy so they don't have much time to accompany their children to learn online. Most of BA Aisyiyah's guardians are busy working, thus hindering the cooperation of teachers and parents in the implementation of online learning. For example, when the teacher sends assignments to children in the WhatsApp group, the teacher does not limit when the assignments are collected, this is because parents are busy at work so parents are slower to report assignments that have been done after work, it actually hinders the teacher's work in assessing the results of the children's assignments. children, the sooner parents send assignments to the teacher, the faster the teacher will assess. But with the busyness of work, parents cause time to accompany their children to study online and send assignments to teachers not at any time, so teachers have to wait for parents to come home from work. Third, parents' cellphones are used for two or more children so that it can slow down the delivery of assignments. The fourth inhibiting factor is the child's mood. When parents are excited to accompany their children to study, when the child's mood is not good, the child often breaks down to do assignments, so work or assignments are postponed until the child's mood improves, this greatly hampers the work of the teacher, and slows down the teacher's assessment.

Keywords: Collaboration between teachers and parents, online learning, early childhood, BA Aisyiyah 1 Bukateja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAK	v
MOTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : KAJIAN TEORI	14
A. Orang Tua	14
B. Guru	19
C. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)	25
D. Kolaborasi Guru dan Orang Tua	31
E. Anak Usia Dini	35
BAB III : METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	44
D. Metode Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	45
F. Teknik Keabsahan Data	48
BAB IV KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI BA AISYIYAH 1 BUKATEJA KECAMATAN BUKATEJA	51
A. Profil Lembaga BA Aisyiyah 1 Bukateja	51
B. Pola atau Bentuk Kolaborasi Guru dan Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Di BA Aisyiyah 1 Bukateja	63

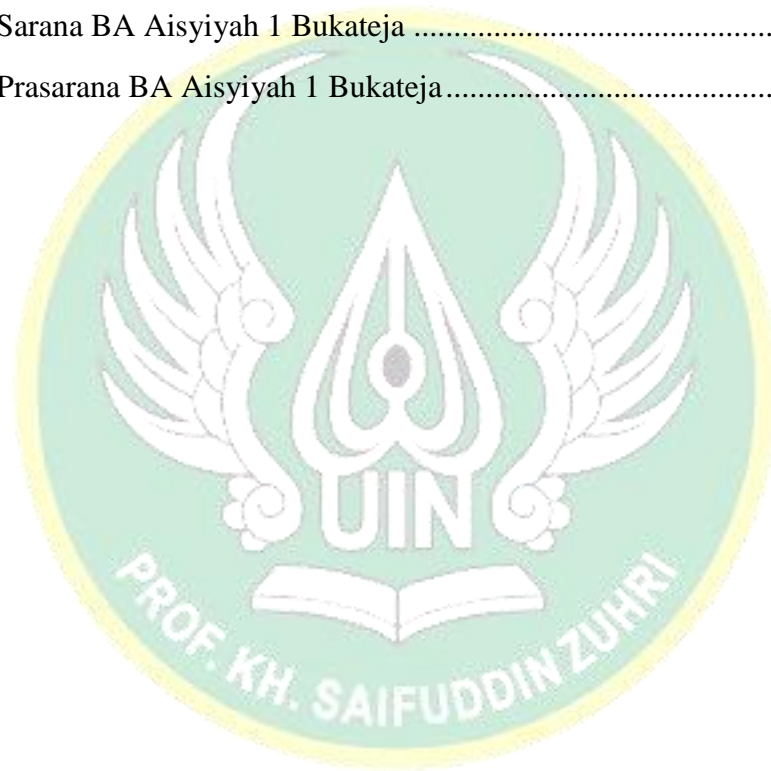
C. Pelaksanaan Pola Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran daring Di BA Aisyiyah 1 Bukateja.....	65
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di BA Aisyiyah 1 Bukateja.....	76
BAB V : PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fungsi Guru	23
Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan BA Aisyiyah 1 Bukateja	55
Tabel 4.2 Data Jumlah Guru BA Aisyiyah 1 Bukateja	55
Tabel 4.3 Data Keseluruhan Jumlah Siswa BA Aisyiyah 1 Bukateja.....	56
Tabel 4.4 Data Siswa Kelas B BA Aisyiyah 1 Bukateja	57
Tabel 4.5 Data Siswa Kelas A BA Aisyiyah 1 Bukateja	59
Tabel 4.6 Sarana BA Aisyiyah 1 Bukateja	62
Tabel 4.7 Prasarana BA Aisyiyah 1 Bukateja.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lembaga BA Aisyiah 1 Bukateja.....	51
Gambar 4.2 Denah Lokasi BA Aisyiyah 1 Bukateja	52
Gambar 4.3 Parenting BA Aisyiyah 1 Bukateja Masa Covid-19.....	66
Gambar 4.4 Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah BA Aisyiyah 1 Bukateja	66
Gambar 4.5 Komunikasi Guru Saat Menyapa Siswa, Wali Murid, dan Pemberian Tugas Melalui Group WhatsApp	70
Gambar 4.6 Laporan Wali Murid Melalui Group WhatsApp	71
Gambar 4.7 Komunikasi Orang Tua di Group WhatsApp kelas B BA Aisyiyah 1 Bukateja.....	71
Gambar 4.8 Keterlibatan Orang Tua dalam Mendampingi Anaknya Belajar Dirumah	73
Gambar 4.9 Guru Memberikan Tugas Kepada Anak Melalui WhatsApp.....	75
Gambar 4.10 Wawancara Peneliti dengan Wali Murid BA Aisyiyah 1 Bukateja .	77
Gambar 4.11 Penyampaian Tugas Guru Melalui WhatsApp Group dengan Bahasa Yang Mudah Dipahami	78
Gambar 4.12 peneliti mewawancarai kepala sekolah secara online	80
Gambar 4.13 Wawancara Peneliti dengan Wali urid BA aisyiyah 1 Bukateja.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran 2	Instrumen Wawancara Wali Kelas
Lampiran 3	Instrumen Wawancara Wali Murid
Lampiran 4	Catatan Observasi 1
Lampiran 4	Catatan Observasi 2
Lampiran 5	Catatan Observasi 3
Lampiran 6	Catatan Observasi 4
Lampiran 7	Catatan Observasi 5
Lampiran 8	Data Dokumentasi 1
Lampiran 9	Data Dokumentasi 2
Lampiran 10	Sertifikat BTA dan PPI
Lampiran 11	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 12	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 13	Sertifikat KKN
Lampiran 14	Sertifikat Aplikom
Lampiran 17	Sertifikat PPL 2
Lampiran 18	Sertifikat OPAK FTIK
Lampiran 19	Sertifikat Rihlah Ilmiah Institut
Lampiran 20	Surat Keterangan Ujian Komprehensif
Lampiran 21	Surat Keterangan Wakaf
Lampiran 22	Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah
Lampiran 23	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 24	Foto Hasil Observasi
Lampiran 25	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan setiap individu. Pendidikan adalah sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari tidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi bagi bangsa Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri dalam buku *Manajemen Pendidikan* yang menyatakan bahwa, “Pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya.”¹

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah dijelaskan bahwa pendidikan terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistematis. Pada pasal 13 dijelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Sedangkan pada pasal 14 dijelaskan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sementara pada pasal 15, jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Sedangkan untuk PAUD ceria termasuk dalam jenis pendidikan khusus.² Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan, mengembangkan, mengubah dan mempersiapkan anak bangsa menghadapi kehidupan yang sebenarnya.

Pendidikan juga sangat penting dimulai sejak usia dini, karena pada usia 0-6 tahun anak memiliki konsentrasi 100 % dalam ingatannya saat

¹ Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), hlm. 1.

²² Fatimah & Rohmah, Pola Pengelolaan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondang Sari Jawa Tengah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 01 No. 02 (Gondang Sari: Jawa Tengah, 2016), hlm. 250.

menerima informasi. Masa ini disebut dengan *golden age*. Perkembangan anak usia dini merupakan tahap perkembangan yang sangat menentukan perkembangan kepribadian selanjutnya, (Hurlock : 1980). Hal ini dikarenakan masa perkembangan anak usia dini merupakan dasar bagi perkembangan dimasa-masa selanjutnya.³ Selain itu, pada *golden age* ini, anak-anak akan merekam apa yang diajarkan oleh orang dewasa dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, selama *golden age* memberikan rangsangan-rangsangan yang positif kepada anak sangatlah diperlukan, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Salah satunya adalah menyekolahkan anak dilembaga pendidikan formal seperti lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 ayat 2 yang menyatakan bahwa, setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak untuk mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Serta Undang-Undang No. 23 tahun 2002 ayat 1 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa, setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakat.

Sekarang ini, Indonesia sedang mengalami pandemi Virus Covid-19. Kehadiran Covid-19 membawa pengaruh signifikan bagi masyarakat yang terdampak. Berbagai persoalan sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya muncul ditengah pandemi global virus yang mematikan ini. Kegiatan pendidikan dimasa pandemi sangat memprihatinkan terutama dalam pendidikan jenjang taman kanak-kanak, tetapi meskipun begitu pendidikan harus tetap terlaksana dalam kondisi apapun. Pemerintah mengambil langkah mengganti proses pembelajaran tatap muka disekolah menjadi kegiatan pembelajaran dari rumah (*home learning*). Kegiatan belajar dari rumah menekankan pada kegiatan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) atau jarak

³ Agus Supriyanto, Kolaborasi Konselor Guru dan Orang Tua Untuk Mengembangkan Kompetensi Anak Usia Dini Melalui Bimbingan Komprehensif, Jurnal CARE (Advisory Research and Education), (Vol. 04, Juni, 2016), hlm. 2.

jauh (*distance learning*) yang dilaksanakan guna memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Kementerian Ristekdikti, 2016).⁴ Banyak guru dari pendidik yang kualahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran daring, terutama pendidik dalam jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

Pendidikan anak usia dini harus tetap dilaksanakan agar hak-hak anak dalam pendidikan tetap diterima oleh anak usia dini. pembelajaran daring sangatlah berbeda dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional lebih efektif dari pada pembelajaran daring. Pembelajaran konvensional adanya interaksi guru dan murid secara langsung sehingga guru dapat memberikan kontrol penuh dan tujuan pembelajaran tercapai. Sementara pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dipisah antara guru dengan siswa oleh media sosial, sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai secara maksimal.

Salah satunya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki siswa atau orang tua. pembelajaran menjadi tidak efektif dikarenakan sifat pembelajaran hanya bersifat instruktif bukan membimbing. Ketidaksuksesan dalam penerapan metode yang sesuai dikarenakan adanya miss-komunikasi antara guru dan orang tua . Namun tidak menjadi alasan untuk melaksanakan pendidikan yang sudah menjadi tanggung jawab guru. Guru harus menggunakan metode yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.⁵ Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah kolaborasi antara guru dan orang tua. keberhasilan pembelajaran semasa pandemi tidak akan berhasil jika tidak adanya kolaborasi atau kerjasama antara guru dan orang tua , karena guru dan orang tua saling berkaitan.

⁴ Oktarina Dwi Handayani, Persepsi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Pada Pendidikan Anak Usia Dini, (*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, No. 2, 2021), hlm. 2.

⁵ Moch. Surya Hakim Irwanto, Implementasi Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada PAUD, (*JIESS : Jurnal Of Islamic Education at Elementary School*, vol. 1, No. 1. Juni, 2021), hlm. 1.

Dalam pelaksanaan kolaborasi antara guru dan orang tua tentunya dibutuhkan kerjasama antara guru dan orang tua . Sementara itu, antara sekolah, guru, dan orang tua mempunyai tugas pokok yang harus dipahami oleh masing-masing. Yang pertama adalah pengelola PAUD (Pendidikan Anak Usian Dini) yang mempunyai tugas yaitu menganalisis kebutuhan siswa, menyediakan sarana dan prasarana, menyusun program, supervisi dan evaluasi. Yang kedua adalah guru mempunyai tugas menyusun program pendidikan, menyusun kerangka pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, melaporkan hasil evaluasi dan menjalin hubungan dengan orang tua. Sedangkan tugas orang tua adalah menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan dirumah, mendorong perkembangan prestasi anak, menjalin komunikasi dan interaksi yang positif, hangat, dan penuh kasih sayang dengan anak men-support program sekolah dengan cara mengikuti dan menyediakan terkait sarana media pembelajaran serta turut andil dalam pengambilan keputusan dalam sekolah.⁶

Selain berkolaborasi dengan orang tua, guru juga memiliki peran pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa dalam pengimplementasian pembelajaran, sehingga dapat melahirkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa walau dalam kondisi apapun. Seperti pada sekarang ini masih berdampak wabah virus Covid-19 yang tidak diketahui kapan berakhirnya masa pandemi sehingga kegiatan pembelajaran tetap dilaksanakan dengan kendali jarak jauh melalui media alat komunikasi yang berbasis aplikasi pembelajaran, seperti *webbsite*, *google meet*, *class room*, *zoom*, dll.

Peneliti sangat tertarik dengan masalah tersebut karena betapa pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam keberhasilan pendidikan dalam masa pandemi Covid-19 ini terutama dilembaga PAUD. Sehubungan uraian diatas dan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pada kegiatan belajar mengajar di BA Aisyiyah 1 Bukateja dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh dan daring atau secara online dirumah sesuai dengan himbauan dari pemerintah. Adanya kolaborasi

⁶ Moch. Surya Hakim, *Implementasi Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada PAUD* , hlm 03.

guru dan orang tua yang saling mendukung mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian awal di BA Aisyiyah 1 Bukateja, dan hasil dari wawancara bersama Ibu Liah selaku Kepala BA Aisyiyah 1 Bukateja pada hari Kamis, 11 Maret 2021. Wawancara dilakukan di kediaman atau Rumah Ibu Liah sendiri yang bertempat di Bukateja Rt 08 Rw 02 pada pukul 10.30 WIB. Hal demikian dikarenakan BA Aisyiyah 1 Bukateja sedang melaksanakan pembelajaran daring sehingga guru-guru disana bekerja dari rumah WFH (Work From Home). Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa BA Aisyiyah 1 Bukateja merupakan salah satu lembaga pendidikan yang unggul yang ada di Kecamatan Bukateja dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga.

Kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja sudah mampu berjalan dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan tetap berjalannya pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19 di BA Aisyiyah 1 Bukateja yang sesuai dengan tujuan pembelajaran meskipun dengan berbagai kendala dan hambatan, baik dari guru, anak ataupun orang tua. Kolaborasi guru dan orang tua yang dilakukan adalah komunikasi yang baik antara orang tua, baik dalam pembelajaran daring maupun terkait perkembangan anak saat pembelajaran. Selain itu, sikap pro-aktif juga diberikan oleh wali murid untuk membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring, tugas-tugas yang sulit dipahami atau orang tua belum paham bisa dikomunikasikan melalui group whatsapp kelas yang sudah dibuat dengan cara orang tua bertanya apa yang menjadi kesulitan dari tugas-tugas yang diberikan. Serta dalam berkolaborasi di BA Aisyiyah 1 Bukateja, adanya keterlibatan orang tua sebagai guru pengganti selama pembelajaran daring dirumah dengan tetap berada dalam arahan guru dari jarak jauh.⁷

⁷ Wawancara dengan Ibu Liah, S.Pd. Selaku Kepala dan Wali kelas A BA Aisyiyah 1 Bukateja, pada hari Kamis, 11 Maret 2021. Di kediaman Ibu Liah, Bukateja Rt 03 Rw 08 Kecamatan Bukateja.

Satu hal yang menarik dari BA Aisyiyah 1 Bukateja terkait dengan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembelajaran daring adalah keakraban yang dimiliki oleh guru dan orang tua yang BA Aisyiyah 1 Bukateja berbeda dari yang lain, keakraban yang begitu hangat antara guru dan orang tua BA Aisyiyah 1 Bukateja. Tidak jarang peneliti menemukan bahwa selama masa pandemi berlangsung banyak orang tua yang berkeluh kesah akan pembelajaran daring, namun berbeda dengan orang tua BA Aisyiyah 1 Bukateja, mereka tetap bersemangat ikut andil dalam membantu guru mensukseskan pembelajaran daring meskipun dengan berbagai halangan dan kesibukan masing-masing. Hal yang menarik lainnya adalah adanya sikap pro-aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran semasa pandemi yang tidak dimiliki orang tua siswa lembaga PAUD yang lain dilingkup Kecamatan Bukateja.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan Ibu Liah diatas dan melihat kondisi di Indonesia yang seperti sekarang ini, pendidikan harus tetap dilaksanakan dalam kondisi apapun. Ditambah dengan adanya tuntunan pendidikan yang harus tetap terlaksana dimasa pandemi Covid-19 di Indonesia meskipun lebih mendominasi kendala yang ada. Dibutuhkan kerjasama atau kolaborasi yang baik antara orang tua dengan guru agar pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana kolaborasi guru dan orang tua dalam keberhasilan pembelajaran daring semasa pandemi di BA Aisyiyah 1 Bukateja. sehingga pembelajaran secara daring di BA Aisyiyah dapat terlaksana sebagai mestinya dan sesuai dengan yang diharapkan.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam mengemukakan penegasan istilah dalam latar belakang masalah agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, pengertian dari masing-masing istilah tersebut adalah :

1. Kolaborasi guru dan orang tua

Kolaborasi adalah suatu bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan yang dilakukan lebih dari satu pihak. Sedangkan kolaborasi guru dan orang tua BA Aisyiyah 1 Bukateja adalah suatu upaya atau bentuk kerjasama yang hanya dilakukan oleh dua pihak yaitu guru dan orang tua BA Aisyiyah 1 Bukateja dalam pelaksanaan pembelajaran daring semasa pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran daring dapat berjalan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja sangat diperlukan, karena dengan adanya kolaborasi ini proses pembelajaran daring tidak akan mengalami problematika yang serius.

2. Pembelajaran daring (dalam jaringan)

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar atau proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan belajar. Sementara pembelajaran daring adalah pembelajaran secara online dengan jarak jauh melalui alat media seperti Handphone, laptop, tablet, dan lain sebagainya dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi dan dapat dilakukan darimana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja adalah pembelajaran atau pemberian Materi dan tugas-tugas pembelajaran yang dilakukan jarak jauh secara online melalui alat media Handphone dengan menggunakan aplikasi whatsapp dan zoom selama masa pandemi berlangsung.

3. Anak usia dini

Secara global anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Sementara anak usia dini BA Aisyiyah 1 Bukateja adalah anak atau individu yang berada pada rentan usia 4 sampai 6 tahun

yang sedang menjalani proses pembelajaran di BA Aisyiyah 1 Bukateja untuk mendapatkan stimulasi yang baik dan pengalaman belajar sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang secara optimal dan terbentuk anak yang berkualitas. Anak usia dini BA Aisyiyah 1 Bukateja memiliki karakteristik aktif dan energik, rasa ingin tahu yang tinggi, dan bersifat unik.

4. BA Aisyiyah 1 Bukateja

BA Aisyiyah 1 Bukateja adalah salah satu lembaga PAUD formal yang letaknya di desa Bukateja Rt 03 Rw 08 Jln. Argandaru Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Lembaga ini dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga. Lembaga ini berdiri sejak 13 Agustus 1963 hingga sekarang. Visinya adalah membentuk generasi yang islami, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, dan mandiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bentuk kolaborasi guru dan orang tua apakah yang dilakukan di BA Aisyiyah 1 Bukateja selama pembelajaran daring ?
2. Bagaimana pelaksanaan bentuk kolaborasi guru dan orang tua selama pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja ?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat kolaborasi guru dan orang tua selama pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Tujuan umum

Mengetahui kolaborasi guru dan orang tua selama pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja.

b. Tujuan khusus

- 1) Mengetahui bentuk kolaborasi guru dan orang tua yang dilakukan selama pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja.
- 2) Mengetahui pelaksanaan dari bentuk kolaborasi guru dan orang tua yang dilakukan selama pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring pada anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan kepala sekolah dalam peningkatan kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring selama di BA Aisyiyah 1 Bukateja secara berkelanjutan meskipun sudah berakhirnya masa pandemi nanti.

2) Bagi Guru atau Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk mengevaluasi terhadap program yang sudah berlangsung, selain itu juga sebagai bahan masukan mengenai bagaimana kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua agar dapat memberikan dampak atau pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar anak usia dini dalam pembelajaran daring, dan lebih berinovasi serta kreatif dalam memberikan kegiatan kepada peserta didik melalui penerapan pembelajaran daring.

3) Bagi Peserta Didik

Diharapkan bagi anak-anak usia dini dengan adanya kolaborasi guru dan orang tua yang baik dapat meningkatkan semangat

belajar dalam pembelajaran daring dimasa pandemi, dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran guru dan peran orang tua dalam pendidikan bagi anak usia dini.

4) Bagi Peneliti dan Masyarakat Umum

Bagi peneliti penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman baru, serta dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka meliputi kerangka teoritik yang menjelaskan tentang dasar-dasar atau kaidah-kaidah teoritis serta asumsi-asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian.⁸ Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti menelaah beberapa penelitian yang terdapat kesamaan dengan yang peneliti lakukan. Peneliti mengambil beberapa referensi dan rujukan dari hasil penelitian sebelumnya. Referensi yang terkait dalam penelitian yaitu :

Pertama, skripsi dari Siti Mawaddah Huda (2018) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan judul "*Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar dalam berbagai bentuk kegiatan adalah komunikasi dan keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak dirumah. Komunikasi dibagi menjadi dua macam, yaitu komunikasi formal seperti surat menyurat, buku raport, buku penghubung, dan pertemuan wali murid. Sedangkan yang kedua adalah komunikasi non formal, yaitu komunikasi yang dilakukam melalui kunjungan kerumah, melalui telepon atau group whatsapp, dan lain sebagainya. Persamaan penelitian antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama ingin meneliti kolaborasi atau kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran

⁸ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 5-6.

pada anak usia dini serta hambatan yang dialami oleh guru dan orang tua , namun perbedaannya terletak pada proses pelaksanaan pembelajaran yang peneliti lakukan adalah menggunakan pembelajaran daring selama masa Covid-19 sedangkan penelitian ini menggunakan pembelajaran biasa atau tatap muka pada umumnya. Selain itu, lokasi penelitian dan tempat penelitian yang berbeda secara otomatis hasil dari penelitian akan berbeda.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Moch. Surya Hakim, dengan judul "*Implementasi Kolaborasi Guru dan orang tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada PAUD.*" Institute University of Islamic Al Khoziny Sidoarjo Indonesia dalam Journal Of Islamic Education at Elementary School, Volume 1 Edisi !, Juni 2020. Ia menyebutkan bahwa dalam pembelajaran daring anak usia dini pelaksanaan kolaborasi guru dan orang tua mempunyai tugas pokok yang harus dipahami oleh masing-masing, antara sekolah, guru, dan orang tua. Yang pertama adalah pengelola PAUD mempunyai tugas menganalisis kebutuhan siswa, menyediakan sarana dan prasarana, menyusun program, supervisi dan evaluasi. Yang kedua adalah guru yang mempunyai tugas menyusun program pendidikan, menyusun kerangka pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan menjalin hubungan dengan orang tua. sedangkan tugas orang tua adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dirumah, mendorong perkembangan potensi anak, menjalin komunikasi dan interaksi yang positif, hangat, dan penuh kasih sayang dengan anak, menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dan aktif dengan sekolah untuk memberikan informasi terkait perkembangan anak, serta turut andil dalam pengambilan keputusan dalam sekolah. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring yang sejenis dengan penelitian yang penyusun buat. Sedangkan perbedaannya terletak pada hasil penelitiannya. Peneliti ingin membahas lebih lanjut mengenai bentuk kolaborasi guru dan orang tua yang baik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Khadijah, dengan judul “Pola Kerjasama Guru dan orang tua Mengelola Bermain AUD Selama Masa Pandemi Covid-19. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dalam Jurnal Kumara Cendekia, Volume 8, Edisi 2, Juni 2020. Ia menyebutkan bahwa keberhasilan pembelajaran online terletak dari baik atau tidaknya kerjasama antara guru dan orang tua . Semakin baik kerjasama tentu hasil pembelajaran akan semakin baik, begitu juga sebaliknya. Pola kerjasama guru dan orang tua adalah sebagai berikut : 1. Kerjasama sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi anak untuk dapat berkomunikasi dengan gurunya dan orang tua membantu untuk memberikan pemahaman terhadap pesan ataupun perintah yang disampaikan oleh gurunya. 2. Kerjasama sebagai guru pendamping, adakalanya orang tua sebagai guru pendamping, maksudnya dalam hal ini orang tua menjadi guru pendamping tatkala dirumah. 3. Kerjasama menciptakan *Friendly E-Learning* yaitu pembelajaran online harus santai dan tidak akan membuat anak menjadi takut dan pemalu. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang kerjasama atau kolaborasi guru dan orang tua dalam kegiatan belajar selama masa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaannya tentang penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah terletak pada lokasi atau tempat lembaga PAUD yang menjadi riset penelitian. Kemudian penelitian saya hanya meneliti pola kolaborasi antara guru dan orang tua saja, sedangkan penelitian ini juga meneliti model bermain selama masa darurat Covid-19.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian peneliti menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dijabarkan sebagai berikut :

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman moto,

halaman pembahasan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Pada bagian yang kedua merupakan bagian pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai V :

BAB I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar atas penelitian ini terutama tentang teori –teori terkait kolaborasi guru dan orang tua .

BAB III Metode Penelitian, yaitu meliputi : Jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, berisi pembahasan tentang hasil penelitian terkait Kolaborasi Guru dan orang tua dalam Pembelajaran Daring.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja difokuskan pada pola kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring. Peneliti paparkan sebagai berikut :

1. Pola kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA aisyiyah 1 Bukateja

Pola kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja dilakukan dengan empat pola kolaborasi, diantaranya sebagai berikut :

- a. Parenting

Ba Aisyiyah 1 Bukateja mengadakan parenting pada awal masuk ajaran baru. Dalam parenting, guru membuat kesepakatan dengan wali murid mengenai semua hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Dan mengajak orang tua untuk saling bekerjasama dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran semasa pandemi.

- b. Pola komunikasi

Guru dan orang tua saling berkomunikasi melalui WhatsApp Group yang dibuat oleh guru. Group whatsapp yang digunakan bertujuan sebagai wadah berbagi informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti pengiriman tugas, pelaporan perkembangan anak oleh orang tua, dan lain-lain.

- c. Pola Kolaborasi Saling Percaya

Di BA Aisyiyah 1 Bukateja pola kolaborasi saling percaya merupakan kerjasama dalam bentuk pandangan guru terhadap orang tua bahwa orang tua mampu menjadi guru pendamping pada saat pembelajaran daring dirumah, guru mengarahkan orang tua secara

jarak jauh, dan guru menganggap bahwa orang tua mampu mengondisikan anaknya saat mendapat tugas dari guru. Hal tersebut bukan berarti guru menyerahkan tugas sepenuhnya kepada orang tua, tetapi dengan kondisi pembelajaran secara daring yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka sehingga peran orang tua lebih besar dalam mendampingi anak belajar dirumah. Dalam hal demikian guru tetap mengarahkan orang tua secara jarak jauh.

d. Keterlibatan orang tua

Kolaborasi keterlibatan orang tua di BA Aisyiyah Bukateja dibuktikan dengan pendampingan orang tua sebagai guru pengganti dirumah. Bukan hanya mendampingi anak belajar dirumah, tetapi sebagai fasilitator, memfasiliasi media pembelajaran seperti handhphone, menyediakan alat dan bahan untuk praktik, dan membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, serta memotivasi anak untuk tetap semangat belajar daring.

Sebelum melaksanakan ke empat pola kolaborasi antar guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah Bukateja, guru melakukan beberapa cara untuk mendukung pelaksanaan pola kolaborasi tersebut, diantara cara yang dilakukan guru adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mengumpulkan nomor kontak WhatsApp wali murid secara keseluruhan.
- 2) Guru membuat group Whatsapp.
Guru dan orang tua memanfaatkan Group WhatsApp sebagai wadah berbagi informasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Guru mengajak kepada orang tua untuk saling bekerjasama.

Sementara itu, dalam penerapan kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA aisyiyah 1 Bukateja memiliki faktor

pendukung dan penghambat. Diantara faktor pendukung adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya sikap Pro-aktif orang tua dalam berkolaborasi dengan orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja.
- 2) Penyampaian informasi yang jelas sehingga mudah dipahami oleh wali murid.
- 3) Tersedianya alat media pembelajaran daring seperti Handphone yang sudah memiliki fitur Aplikasi sosial media yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring.

Adapun faktor penghambat kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah 1 Bukateja adalah sebagai berikut :

- 1) Keterbatasan kemampuan guru dan orang tua dalam menggunakan IT.
- 2) Kesibukan wali murid sehingga tidak memiliki waktu banyak untuk mendampingi anak belajar daring.
- 3) Mood anak.

Berdasarkan ke empat pola kolaborasi guru dan orang tua di BA Aisyiyah 1 Bukateja yang paling mendominasi adalah pola kolaborasi komunikasi. Dimana didalam ke empat pola tersebut terdapat kolaborasi komunikasi dan merupakan pola yang paling sering dilakukan oleh guru dan orang tua BA Aisyiyah 1 Bukateja.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan untuk lebih mendorong dan menciptakan inovasi baru terkait kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran di BA Aisyiyah 1 Bukateja.

2. Bagi Guru atau Pendidik

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk lebih meningkatkan kerja sama atau

kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran di BA Aisyiyah 1 Bukateja. Sehingga dapat meminimalisir segala hambatan dalam pembelajaran daring masa pandemi.

3. Bagi Peserta Didik

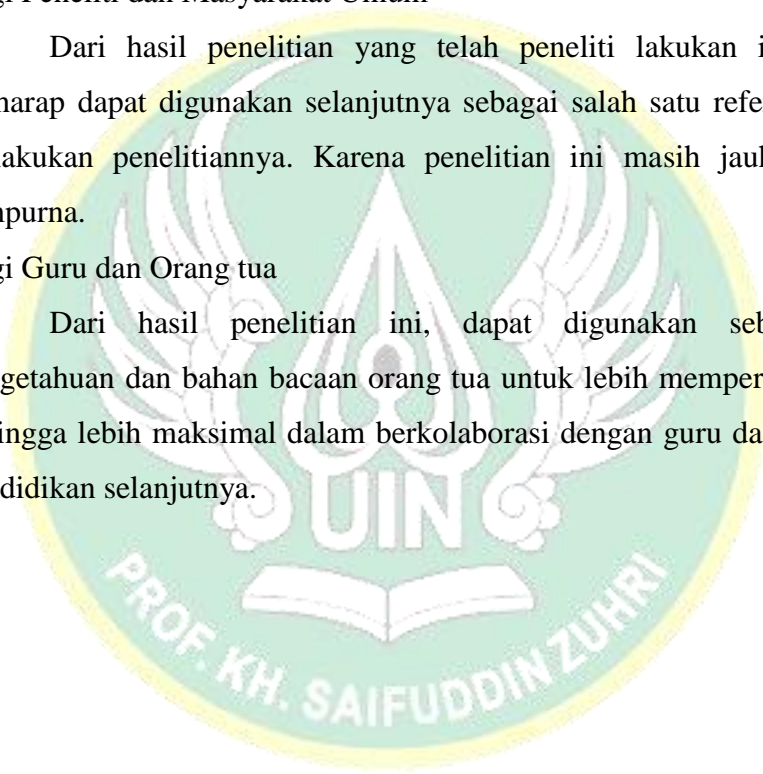
Dari semua upaya pola kolaborasi yang diterapkan untuk lebih dilakukan secara maksimal sehingga peserta didik dapat merasakan dampak secara baik dari kolaborasi atau kerja sama yang baik antara guru dan orang tua BA Aisyiyah 1 Bukateja.

4. Bagi Peneliti dan Masyarakat Umum

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan ini, peneliti berharap dapat digunakan selanjutnya sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitiannya. Karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

5. Bagi Guru dan Orang tua

Dari hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan dan bahan bacaan orang tua untuk lebih mempersiapkan diri sehingga lebih maksimal dalam berkolaborasi dengan guru dalam jenjang pendidikan selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriyanto. 2016. "Kolaborasi Konselor Guru dan Orang Tua Untuk Mengembangkan Kompetensi Anak Usia Dini Melalui Bimbingan Komprehensi." *(Jurnal CARE (Advisory Research and Education.Vol.04).hlm.2.*
- Albert Efendi Pohan.2020.*Konsep Pembelajaran Daring Bernasis Ilmiah.*(Purwodadi-Grobogan: CV. Sarnu Untung,) .hlm.1
- Albert Efendi Pohan.2020.*Konsep Pembelajaran Daring Bernasis Ilmiah.*(Purwodadi-Grobogan: CV. Sarnu Untung,) .hlm.3
- Alfitriani Siregar.2018.*Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini.*(Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli:Medan). Hlm.15.
- Anik Zakariyah, Abdulloh Hamid. 2020. "Kolaborasi Peran Guru dan orang tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Dirumah". *(Jurnal: Raden Fatah Intizar.Vol.26.No.1)*. hlm.18
- Anik Zakariyah, Abdulloh Hamid. 2020. "Kolaborasi Peran Guru dan orang tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Dirumah". *(Jurnal: Raden Fatah Intizar.Vol.26.No.1)*. hlm.19
- Anik Zakariyah, Abdulloh Hamid. 2020. "Kolaborasi Peran Guru dan orang tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Dirumah". *(Jurnal: Raden Fatah Intizar.Vol.26.No.1)*. hlm.29
- Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini Simulasi dan Aspek Perkembangan Anak.*(Jakarta:Kencana, 2016).hlm.31.
- Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini Simulasi dan Aspek Perkembangan Anak.*(Jakarta:Kencana, 2016).hlm. 41
- Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini Simulasi dan Aspek Perkembangan Anak.*(Jakarta:Kencana, 2016).hlm. 57
- Ditha Prasanti dan Dinda Rakhma Fitriani, *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini:Keluarga, sekolah, dan Komunitas*).Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2 Nomor 1 (2018) hlm.14.
- Dwi Dewantari. 2020. *Pembelajaran PAUD yang Efektif Di Masa Pandemic*(Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press)Hlm.70
- Dzulkifli, dkk. 2020. "Berkarya Bersama Di Tengah Covid-19". (Prepare:IAIN Prepare Nusantara Press), hlm.96.

- E.E Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) .hlm.35-65.
- Ekanti Lusi Sulistiowaty, News, Sport, Tourism, Bogor Kita.com, <https://bogorkita.com/belajar-di-rumah-kolaborasi-guru-murid-dan-orangtua/> diakses pada 20 Juni 2021 pukul 11.33
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: analisis Data*, (Jakarta: rajawali Press, 2010), hlm 50.
- Fatimah & Rohmah. 2016. "Pola Pengelolaan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondang Sari Jawa Tengah". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.01 No.02., hlm.250.
- Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*,(Jakarta: PT.Bumi Aksara)hlm.2
- Hamzah. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press), 2015.hlm.01.hlm.02
- Haris Hardiyansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, hlm. 11.
- Hendra Surya. 2010. *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*(Jakarta : PT Elex Media Komputindo). hlm. 43
- Isahidayati. 2021. "Kolaborasi Guru dan orang tua". <https://www.isahidayati.blogspot.com/2012/11/kolaborasi-orang-tua-dan-guru-dalam.html> Diakses 15 Juni 2021 pukul 12.17
- Ketut Sudarsana, dkk. 2020. *Covid-19 Perspektif Pendidikan* (Medan : Yayasan Kita Menulis) hlm. 67
- La Hadisi, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, jurnal Al-Ta'dib Volume 8 Nomor 2 Juli-Desember 2015, hlm.58-59
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2018), hlm. 30.
- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada dan Kecerdasan Sosial*.(Purwokerto:STAIN Press,2013)hlm.49.

- M.Shabir.U. 2015.*Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, hak dan Kewajiban, dan Kompetensi guru), Jurnal Auladuna,Vol.2.no.2.Desember).*hlm.224
- Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan:Perdana Publisng, 2012), hlm.78.
- Masganti Sit. 2012.*Perkembangan Peserta Didik*(Perdana Publishing).hlm.142.
- Masganti, Sit. 2017.*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*.(Kencana:Depok).hlm. 3
- Moch. Surya Hakim Irwanto. 2020. “*Implementasi Kolaborasi Guru dan orang tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada PAUD*”. (*JIEES:Jurnal Of Islamic Education at Elementary School*).Vol.1.No.1). hlm.1.
- Moch. Surya Hakim Irwanto. 2020. “*Implementasi Kolaborasi Guru dan orang tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada PAUD*”. (*JIEES:Jurnal Of Islamic Education at Elementary School*).Vol.1.No.1). hlm.4.
- Nadiya Ulya. *Strategi Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di TK Santa Maria Banjarmasin*. Jurnal Warna.Vol.05.No.02. September. 2020.hlm.58.
- Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (bandung, remaja Rosdakarya,2017), hlm.141
- Oktarina Dwi Handayani. 2021. “*Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Pada Pendidikan Anak Usia Dini.*” (*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.Vol.5.No.2).hlm.2
- Putri hana. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*.(Jurnal obsesi.Vol.1.No.1.Juni) hlm.4
- Putri hana. *Pendidikan Anak Usia Dini*.(Jurnal obsesi.Vol.1.No.1.Juni.2017). hlm 4
- Salim. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta). 2011.Hlm.147-148.
- Sofyan Mustoip, dkk.*Implementasi Pendidikan Karakter*.(Surabaya:CV Jakad Publishing,2018)hlm.1.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 233
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2018), hlm. 30.

Sukmadinata. Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2011. Hlm. 60.

Sukmadinata. Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2011. Hlm. 73.

Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta)hlm.45.

Tim Penyusun. 2014. "*Pedoman Penulisan Sripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto 2014*" (Purwokerto: STAIN Press), hlm.5-6

Wina Sanjaya, *Penelitian Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2013), hlm. 59.

Yuliani nuraini sujiono.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.(Jakarta:PT INDEKS,2013).hlm.56

Yuliani nuraini sujiono.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.(Jakarta:PT INDEKS,2013).hlm.56

